

**STUDI TENTANG EFEKTIFITAS PEMBINAAN AKHLAK
BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI SEDAN
SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Imam Choiril Muttaqin

00410216

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Choiril Muttaqin
NIM : 00410216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 Juni 2005

Yang menyatakan



Imam Choiril Muttaqin

NIM : 00410216

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. A. Miftah Baidlowi M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Imam Choiril Muttaqin

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Imam Choiril Muttaqin
NIM : 00410216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STUDI TENTANG EFEKTIFITAS PEMBINAAN
AKHLAK BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
SINAR MELATI SEDAN SARIHARJO NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya duiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Juni 2005
Pembimbing,



Drs. A. Miftah Baidlowi M.Pd.
NIP. 150.110.383

Dra. Hj. Siti Barirotun.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Imam Choiril Muttaqin
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Imam Choiril Muttaqin
NIM : 00410216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **STUDI TENTANG EFEKTIFITAS PEMBINAAN
AKHLAK BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
SINAR MELATI SEDAN SARIHARJO NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA.**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya duiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2005

Konsultan,



Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150.028.801.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/056/2005

Skripsi dengan judul : **STUDI TENTANG EFEKTIFITAS PEMBINAAN AKHLAK BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI SEDAN SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IMAM CHOIRIL MUTTAQIN
NIM : 00410216

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu, tanggal 18 Juni 2005 dengan Nilai B+ (A/B)
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji I

Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150028801

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, 27-juni-2005

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

Rasulullah saw. bersabda :

إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ . وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ
يُحِبُّكَ النَّاسُ .

“Zuhudlah¹ terhadap dunia, niscaya Allah Mencintaimu; dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, niscaya manusia mencintaimu.”

(HR. Ibnu Majah)^{II}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Zuhud adalah sikap hidup yang tidak rakus terhadap hal-hal yang bersifat duniawi. Orang yang zuhud disebut Zahid, yaitu orang yang mencari keuntungan di jalan Allah SWT. Bagi mereka tidak ada kebahagiaan lain, kecuali selalu dekat dengan Allah SWT.

^{II} A'Idh Al-Qarni, *Menakjubkan! Potret Hidup Insan Beriman*, (Penerjemah : Syihabuddin Al-Qudsi, Solo : AQWAM, 2005), hal. 60.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku tercinta

“Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

vii

IMAM CHOIRIL MUTTAQIN. Studi Tentang Efektifitas Pembinaan Akhlak Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

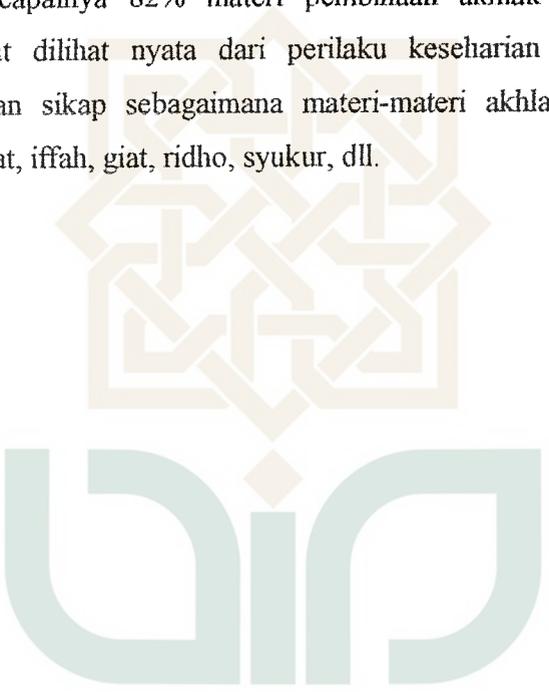
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pembinaan akhlak dan untuk mengetahui tingkat efektifitas pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat di pergunakan untuk bahan evaluasi atas pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil obyek anak asuh Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi melalui dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pelaksanaan pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan sampai sekarang telah berjalan kurang lebih selama 9 tahun mulai sekitar tahun 1997. Pengurus/Pengasuh panti asuhan menyediakan waktu pembinaan dalam dua model. *Pertama*, model pembinaan akhlak intensif yang dilakukan sendiri oleh pengasuh setiap hari setelah sholat isya' di masjid Ar-Rahman PASM. Pembinaan yang dilakukan adalah mengenai beberapa hal : pendalaman kultum/ceramah singkat yang disampaikan anak asuh, evaluasi aktifitas anak asuh di asrama, aktifitas disekolah, nasehat dan motivasi, perkembangan panti, instruksi/penugasan dan pengumuman. Model pembinaan intensif semua anak asuh harus mengikutinya dari tingkat SD sampai Mahasiswa. *Kedua*, model pembinaan melalui pendidikan agama Islam, Pembinaan ini berupa bimbingan dari para ustadz/staf pengajar agama Islam sekaligus menyampaikan materi pendidikan agama Islam, baik bimbingan yang dilaksanakan sewaktu menyampaikan materi maupun

viii

setelah pembelajaran selesai. Metode pembinaan melalui PAI dibagi menjadi dua Kelompok yaitu SD-SLTP dan SLTA-Mahasiswa Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi/Tanya jawab. (2) Hasil pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan adalah efektif sekali. Keberhasilan ini dapat diukur dari tercapainya 82% materi pembinaan akhlak yang ditetapkan. Keberhasilan itu dapat dilihat nyata dari perilaku keseharian anak asuh yang mencerminkan sifat dan sikap sebagaimana materi-materi akhlak yang diajarkan seperti kejujuran, hormat, iffah, giat, ridho, syukur, dll.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ بِالْمَعْرِفَةِ فَاطْمَئِنَّتْ قُلُوبُهُمْ بِالتَّوْحِيدِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Rabb, Engkaulah yang berhak menyandang setiap pujian hamba-Mu, yang menjadi tumpuan harapan bagi setiap hamba-Mu. Limpahkan shalawat dan salam kepada kekasih-Mu Rosul yang mulia, Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini merupakan studi tentang efektifitas pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa dengan kesabarannya membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

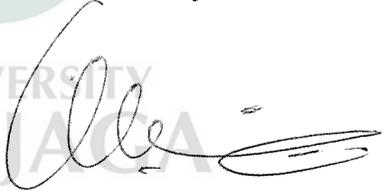
5. Bapak Drs. H. Budi Parjiman A.Ma. dan Istri selaku Pengasuh serta segenap Staf Pengajar di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu serta kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan adik-adikku penyejuk hati di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan yang selalu membantu untuk menyelesaikan skripsi ini..

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 4 Mei 2005

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Imam Choiril Muttaqin
NIM. 00410216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Alasan Pemilihan Judul.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	15

G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Letak Geografis.....	22
B. Sejarah Berdirinya.....	23
C. Dasar dan Tujuan Didirikannya	25
D. Struktur Organisasi	28
E. Keadaan dan Fasilitas.....	38
BAB III : PEMBINAAN AKHLAK BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI SEDAN.	
A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak	43
1). Pembinaan Intensif	50
2). Pembinaan Melalui PAI.....	53
a). Tujuan.....	53
b). Materi	54
c). Metode.....	58
B. Efektifitas Pembinaan Akhlak.....	62
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78

B. Sar-an-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83



DAFTAR TABEL

TABEL 1	40
TABEL 2	41
TABEL 3	45
TABEL 4	46



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

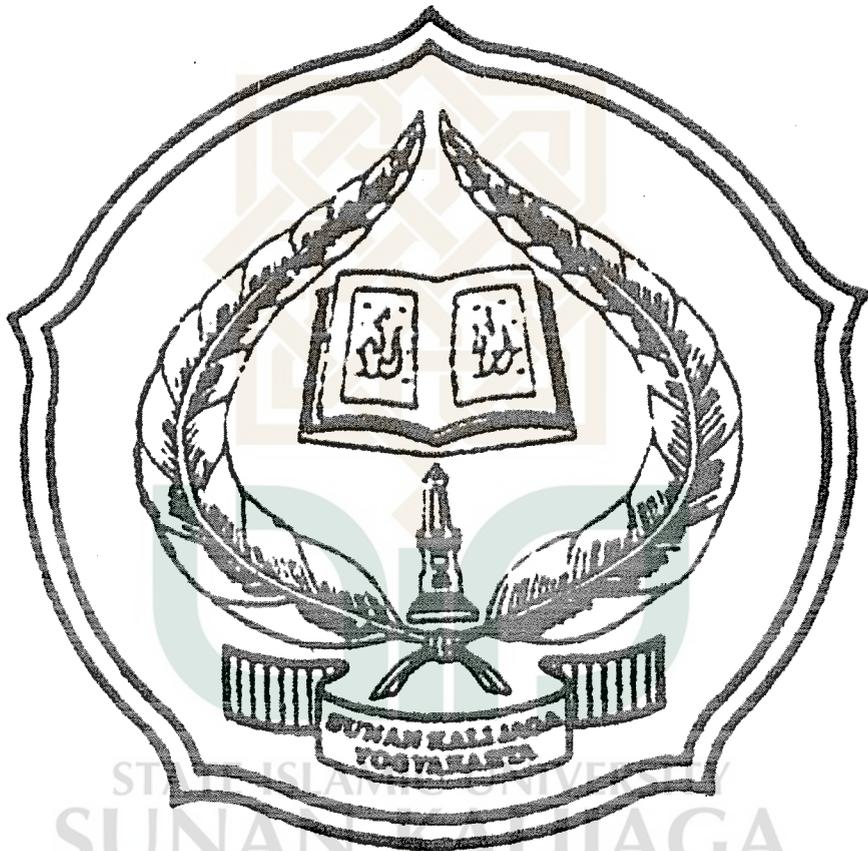
Bagan 1	: Struktur Organisasi Yayasan Sinar Melati Sleman Yogyakarta	28
Bagan 2	: Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan (1-9).....	83
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data (Wawancara dan Observasi).....	100
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	104
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	105
Lampiran V	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi.....	106
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	107
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran VIII	: Surat Izin Riset.....	111
Lampiran IX	: Surat Keterangan.....	112
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ST. ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya dalam arti harus ada keseimbangan antara pembangunan materiil dan spiritual. Dalam mencapai keseimbangan tersebut diperlukan adanya perhatian yang serius di masing-masing bidang. Pelaksanaan pendidikan keagamaan merupakan wujud dari pembangunan spiritual sebagai salah satu usaha pembinaan akhlak dan mental suatu bangsa, sebab akhlak yang mulia merupakan penentu keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan. Kegiatan pendidikan keagamaan dalam upaya pembinaan akhlak dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta.

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana pendidikan untuk menuju terbinanya pribadi yang berakhlak mulia, sehingga nantinya mereka akan dapat menjadi pelaksana pembangunan yang berbudi luhur, mampu mengisi serta melanjutkan perjuangan bangsa.

Pada kenyataannya pendidikan agama Islam sangat diperlukan oleh semua manusia bahkan menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Hal tersebut mendapatkan penguat berupa anjuran dari Nabi Muhammad SAW. Dengan sabdanya ; *"Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam "* (H.R. Ibnu Abdil Barr).¹

¹ Syaikh Muhammad Djamiluddin Al-Qasyimi Ad-Dimsyaqi, *Terjemah Mau'idhotil Mukminin*, (Semarang, As-Syifa', 1993), hal. 5.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan dapat dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga dengan demikian Pendidikan Agama Islam menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat, sedangkan orangtua-lah yang pertama kali melaksanakan pendidikan dalam keluarga, walaupun dengan cara yang paling sederhana.

Kedudukan orangtua khususnya ayah bagi anak yang belum dewasa dalam suatu keluarga merupakan pelindung dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat, sehingga kalau sosok ayah ini tiada (meninggal dunia), maka akan terasa sekali ketimpangan dan ketidakseimbangan gerak dalam kehidupan anak dalam masyarakat, sehingga dapat berakibat anak mengalami penyakit psikologis dalam pergaulannya seperti minder, rendah diri bahkan sering mereka menjadi bahan ejekan oleh kawan-kawan mereka, lebih parah lagi jika ini terjadi terus-menerus, selanjutnya mereka akan memiliki persepsi diri sendiri bahwa masa depannya suram, jauh dari kesuksesan dan lain-lain karena telah kehilangan pemimpin utama dalam keluarga.

Melihat situasi yang demikian selayaknya bagi setiap muslim terketuk hatinya untuk membantu meringankan beban mereka, disamping juga menyelamatkan akidah dan akhlak mereka, sangat disayangkan sekali jika mereka diambil dan dididik tidak sesuai dengan keyakinan yang lurus dan akhlak yang mulia.

Sehubungan dengan pentingnya upaya pembinaan kepribadian dan akhlak yang mulia pada generasi (anak dan remaja) mendatang, maka didirikanlah lembaga/yayasan Sinar Melati untuk menampung dan

memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak terlantar, yatim-piatu dan kurang mampu.

Sejak awal didirikan, Yayasan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta mengkonsentrasikan amaliyahnya dalam beberapa bidang; kesehatan umat, perekonomian, pendidikan, keagamaan, dan sosial. Pada bidang terakhir (sosial) inilah yayasan lebih banyak bergerak, hal itu direalisasikan dengan membuat asrama panti asuhan serta melakukan kegiatan penyantunan, bimbingan dan pembinaan akhlak lewat Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan bagi anak-anak asuhnya, supaya mereka menjadi manusia yang taat menjalankan perintah Allah dan Rasulnya, mulia akhlaknya dan bermanfaat kehidupannya.

Semuanya dalam rangka mengamalkan firman Allah SWT dalam surat Al-ma'un ayat 1-3 yang berbunyi :“(1)Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?. (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim. (3) dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.”²

Yayasan Sinar Melati berkembang dengan sangat cepat, bidang sosial menempati ranking teratas, panti asuhan pusat dan sebagai cikal bakal yang berada di desa Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman, menjadi miniatur dari asrama panti asuhan yang dibangun setelahnya, dan sampai saat ini asrama panti asuhan telah dibangun sebanyak 14 tempat dan siap untuk dihuni. Karena melihat perkembangan yang sangat pesat dari panti asuhan inilah, maka

² Departemen Agama R.I., *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta : Departemen Agama R.I. 1982. hal.1108.

diperlukan perhatian yang lebih serius lagi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya masalah pembinaan akhlak bagi anak asuh.

Di panti asuhan Sinar Melati Sedan, anak asuh diberikan kebebasan dalam memilih pendidikan formalnya seperti SD,SLTP,SLTA dan Perguruan Tinggi. Selain itu mereka juga mendapatkan pendidikan non formal berupa kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang harus diikuti semua anak asuh. Pendidikan formal dilaksanakan diluar asrama (sekolah) sedangkan pendidikan non formal sepenuhnya dilaksanakan didalam asrama panti asuhan.

Pendidikan non formal di asrama harus dilakukan, karena disadari oleh semua pengurus dan pengasuh bahwa pendidikan agama Islam yang mereka dapatkan dibangku pendidikan formal / sekolah sangatlah sedikit (minim sekali) dan kurang efektif dalam memberikan bimbingan dan pembinaan, sehingga mereka harus dibekali materi-materi Pendidikan Agama Islam didalam asrama untuk memperkaya khasanah pengetahuan mereka tentang agama Islam, selanjutnya dapat diamalkan secara bersama-sama di dalam asrama. Waktu yang relatif banyak diasrama dan materi serta pengamalan/praktek agama yang seragam inilah yang memudahkan bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan dan pembinaan akhlak.

Karena anak asuh di panti asuhan ini keseluruhannya beragama Islam maka tentu saja materi pendidikan agama Islam yang diberikan sebagai upaya pembinaan akhlak anak asuh adalah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kompleksitas menjadi masalah utama dalam pelaksanaan Pembinaan akhlak, tidak hanya usia mereka yang berjenjang dari SD, SLTP, SLTA dan

Perguruan Tinggi, namun terdapat banyak faktor lainnya yang tentu saja akan sangat mempengaruhi proses pembinaan, seperti ; latar belakang keluarga yang berbeda, status dalam asrama³, kemampuan intelektual yang tidak sama, tingkat kesadaran yang berbeda, motivasi, kedewasaan berfikir, kepedulian dan toleransi, dan lain-lain. Kegiatan keagamaan yang ada dituntut memberikan bukti sekaligus menjadi taruhan bagi anggapan negatif sebagian masyarakat terhadap tingkah laku / akhlak anak-anak panti ; nakal, tidak sopan, pemalas, kumuh, dan lain-lain.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk melakukan studi tentang efektifitas pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta ?
2. Sejauh mana efektifitas pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta ?

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, berupa kajian-kajian keislaman rutin harian maupun mingguan dalam rangka pembinaan akhlak bagi anak asuh.

³ Maksudnya adalah status mereka sehingga masuk ke panti asuhan; yatim-piatu, yatim saja, dhu'afa' (tidak mampu) atau terlantar.

2. Adanya kenyataan bahwa anak-anak yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan keagamaan cenderung memiliki akhlak baik / mulia. Sebaliknya anak-anak yang kurang/tidak mengikutinya cenderung kurang baik akhlaknya.
3. Persepsi sebagian masyarakat bahwa anak-anak yang berada dipanti asuhan adalah anak-anak yang nakal, tidak bermoral, pemalas, kumuh, dan lain-lain. Persepsi tersebut belum tentu terbukti kebenarannya di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
4. Keyakinan penulis bahwa kegiatan keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada anak asuh dipanti asuhan Sinar Melati, akan dapat memberi pengaruh positif terhadap akhlak / kepribadian mereka.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas / keberhasilan Pelaksanaan pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk memberi informasi mengenai efektifitas pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

- b. Bahan pertimbangan bagi siapa saja yang membutuhkan informasi berkaitan dengan usaha pembinaan akhlak yang mulia, khususnya bagi anak-anak yang dibesarkan dilingkungan panti asuhan.
- c. Bahan evaluasi bagi Yayasan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam rangka mewujudkan visi dan misinya.
- d. Untuk menambah khasanah keilmuan Islam dilingkungan pendidikan Islam.

E. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dibahas mengenai beberapa teori yang berhubungan erat dengan judul skripsi diatas dari hasil telaah beberapa sumber bacaan. Supaya lebih sistematis maka pembahasan akan diklasifikasikan dalam dua hal pokok, yaitu :

a). Ruang Lingkup Akhlak Dalam Islam

Muhammad ‘Abdullah Draz, dalam bukunya *Dustur al-akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian :

1. Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*). Terdiri dari :

- a. Yang diperintahkan (*al-awamir*)
- b. Yang dilarang (*an-nawahi*)
- c. Yang dibolehkan (*al-mubahat*)
- d. Akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*).

2. Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari :

- a. Kewajiban timbal balik orangtua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'*)
 - b. Kewajiban suami isteri (*wajibat baina al-azwaj*)
 - c. Kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-qarib*)
3. Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*). Terdiri dari :
- a. Yang dilarang (*al-mahzhurat*)
 - b. Yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - c. Kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*)
4. Akhlak Bernegara (*al-akhlaq al-daulah*). Terdiri dari :
- a. Hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-'alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*)
 - b. Hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyyah*)
5. Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban kepada Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*).⁴

Dari sistematika yang dibuat oleh 'Abdullah Draz diatas tampak bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah maupun secara horizontal kepada sesama makhluk-Nya.

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), cet. VII, hal. 5-6.

Berangkat dari sistematika diatas, maka ruang lingkup akhlak dapat dibagi menjadi enam aspek :

1). *Akhlak Terhadap Allah SWT.*

Contohnya : taqwa, cinta dan ridho, ikhlas, khauf dan raja', tawakkal, syukur, muraqabah, taubat.

2). *Akhlak Terhadap Rosulullah Saw.*

Contohnya : mencintai dan memuliakan Rosul, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan shalawat dan salam.

3). *Akhlak Pribadi,*

Contohnya : shiddiq, amanah, istiqomah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu', malu, sabar, pemaaf.

4). *Akhlak Dalam Keluarga,*

Contohnya: birrul walidain, hak-kewajiban dan kasih sayang suami isteri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturrahim dengan karib kerabat.

5). *Akhlak Dalam Bermasyarakat,*

Contohnya : bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi, ukhuwah Islamiyah.

6). *Akhlak Bernegara,*

Contohnya: musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, hubungan pemimpin dan yang dipimpin.

Drs. M. Thalib dalam bukunya “50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih” Beliau menjelaskan bahwa akhlak berisikan dua unsur, yaitu sikap dan sifat. Sikap mencakup penampilan lahiriyah, sedang sifat meliputi isi batin atau isi hati. Seseorang akan bersikap terpuji apabila batin atau hatinya bersih dan mulia. Bilamana sikapnya berlainan dengan isi hati, maka perangai semacam itu disebut munafik. Kemunafikan seseorang dapat dikenal dengan mudah bilamana motivasi bersikap dan bersifat terpuji semata-mata mencari kepentingan duniawi, bukan menegakkan akhlak yang diridloi oleh Allah. Sikap baik tetapi dilakukan dengan hati yang tidak bersih dan tidak jujur, bukanlah akhlak yang diridloi oleh Allah. Diantara sikap dan sifat (akhlak) terpuji itu adalah Istiqamah, tawadhu’, sabar, jujur, mawas diri, ... dan lain-lain.⁵

b) Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak dalam Islam

Pembinaan memiliki pengertian yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, dan bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.⁶

Dalam pelaksanaannya, pembinaan itu sendiri pasti memiliki tujuan, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan pembinaan adalah :

“... untuk membina moral/akhlak seseorang kearah agama sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama

⁵ M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shalih*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam/IBS, 1996), hal. 92 – 133.

⁶ Depag RI, *Pola pembinaan mahasiswa LAIN*, (Jakarta: al-Ma’arif, 1983), hal. 6.

sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya”.⁷

Dengan dimilikinya pengetahuan agama yang benar dan tertanamnya akhlakul karimah dalam setiap diri setiap manusia yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep *rahmatan lil 'alamin* akan dapat terwujud sebagai tujuan yang paling optimal dari pembinaan agama Islam. Adapun fungsi pokok dari pembinaan adalah :

- a) Penyampaian informasi dan pengetahuan
- b) Perubahan dan pengembangan sikap
- c) Latihan dan pengembangan kecakapan serta ketrampilan.⁸

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal itu dapat dilihat dalam Al-qur'an terdapat tidak kurang dari 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, demikian pula hadits-hadits Rasulullah yang berkaitan dengan itu amat banyak sekali jumlahnya yang juga memberikan pedoman akhlak.⁹

Berkaitan dengan itu akan diuraikan disini dalam beberapa ayat dan hadits yang berkaitan, diantaranya :

1. Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. Beliau bersabda :

⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 68.

⁸ Mangun Harya, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 12-14.

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah* hal. 6.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

"*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Baihaqi).

2. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Sehingga Rasulullah saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*khusn al-khuluq*). Diriwayatkan bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw:

يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الدِّينُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
حُسْنُ الْخُلُقِ.

"*Ya Rasulullah, apakah agama itu? Beliau menjawab: (agama adalah) akhlak yang baik.*"

3. Rasulullah saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Sebagaimana sabdanya:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

"*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*" (HR. Tirmidzi)

4. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. misalnya ibadah sholat dan puasa.
 - a. Firman Allah SWT:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ، إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ.

(العنكبوت: ٤٥)

“...dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.” (QS. Al-Ankabut 29:45)

b. Firman Allah SWT :

لَيْسَ الصِّيَامُ مِنَ الْأَكْلِ وَالشَّرْبِ، إِنَّمَا الصِّيَامُ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ،
فَإِنْ سَابَكَ أَحَدٌ أَوْ جَهَلَ عَلَيْكَ فَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ (رواه ابن خزيمة)

“Bukanlah puasa itu hanya menahan makan dan minum saja, tapi puasa itu menahan diri dari perkataan kotor dan keji. Jika seseorang mencaci atau menjahilimu maka katakanlah : sesungguhnya aku sedang berpuasa.” (HR. Ibnu Khuzaimah)

5. Nabi Muhammad Saw. Selalu berdo'a agar Allah SWT. Membaikkan akhlak beliau. Salah satu do'a beliau :

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لأَحْسَنَ الْأَخْلَاقِ، فَإِنَّهُ لَا يَهْدِي لأَحْسَنِيهَا إِلَّا أَنْتَ.
وَأَصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا. فَإِنَّهُ لَا يَصْرِفُ عَنِّي إِلَّا أَنْتَ (رواه مسلم)

“(Ya Allah) tunjukilah aku (jalan memuju) akhlak yang baik, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat memberi petunjuk yang lebih baik selain engkau. Hindarkanlah aku dari akhlak yang buruk, karena sesungguhnya tidak ada

yang dapat menghindarkan aku dari akhlak yang buruk kecuali engkau.” (HR. Muslim)

Beberapa ayat Al-qur'an dan hadits diatas menunjukkan betapa pentingnya melakukan pembinaan akhlak yang sungguh-sungguh, karena sesungguhnya akhlak memiliki kedudukan yang istimewa di dalam Islam.

2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis merujuk sebuah hasil penelitian yang berhubungan dengan pembahasan ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh Mashari dengan judul *“Pendidikan agama dan perilaku keagamaan bagi anak asuh SLTP-SLTA di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta”* (2001).

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Sinar Melati pada tahun 2001, yang masih dengan metode ceramah/pengajian, dan materi yang disampaikan sangat terbatas, belum memiliki kurikulum, target pembelajaran serta upaya pembinaan akhlak, sehingga kurun waktu yang panjang hingga kini (2005) mengalami perubahan yang semakin baik terutama penjenjangan mata pelajaran yang diberikan kepada masing-masing tingkat pendidikan anak asuh dari SD sampai perguruan tinggi.

Dalam penelitian Mashari belum secara spesifik membahas tentang upaya pembinaan akhlak bagi anak asuh dan belum diketahui sejauhmana tingkat keberhasilannya, karena pada waktu itu (2001) belum ada target kearah yang dimaksud. Sedangkan penelitian ini akan melakukan studi tentang keberhasilan pembinaan akhlak yang dilakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yakni jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹⁰

Pendekatan yang akan kami gunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Edukatif dan Psikologis.

2. Teknik Penentuan Subyek.

Dalam penelitian Kualitatif, sample yang dipergunakan adalah sample bertujuan (*Porpusive Sampling*) yang ditandai dengan:

- a) Rancangan sample yang muncul tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b) Pemilihan sample secara berurutan.
- c) Penyesuaian berkelanjutan dari sample
- d) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah :

1. Pengasuh
2. Staf pengajar Pendidikan Agama Islam
3. Anak asuh.

Pengasuh dalam penelitian ini adalah ketua yayasan Sinar Melati sekaligus juga pengasuh panti asuhan bersama istri. Sedangkan Staf

¹⁰ AnSelm Strauss julied Corbin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hal. 11.

pengajar PAI adalah Ustadz/guru yang diundang dari luar asrama untuk memberikan bimbingan dan pengajaran materi pendidikan agama Islam, termasuk juga anak asuh senior/mahasiswa yang ditunjuk langsung oleh kyai/pengasuh untuk membantu. Adapun anak asuh secara keseluruhan berjumlah 63 anak, terdiri dari tingkat pendidikan SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹

Ada lima teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi sebagai bagian dari metode ilmiah yang bisa diartikan pengamatan dan penataan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki.¹²

Metode ini kami gunakan untuk mengamati proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian.¹³

¹¹ Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 125.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), hal. 136.

¹³ *Ibid.*, hal. 126

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Sudarwan Danim menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua cara wawancara tersebut, wawancara sebagai strategi utama pengumpulan data digunakan untuk mengungkap masalah-masalah mengenai proses pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak di PASM sedangkan wawancara penunjang(pembantu) teknik lain digunakan untuk membantu saat pengamatan, karena pengamatan tanpa wawancara akan terlihat kaku. Informasi yang diperoleh dari wawancara akan dicatat oleh peneliti dan selanjutnya akan dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur atau identik dengan wawancara bebas, artinya peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar subjek secara bebas.¹⁵

c. Dokumentasi

¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 139.

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda, laporan, dan catatan harian.¹⁶

Metode ini kami gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk catatan notulen dari sekretaris, buku-buku atau catatan-catatan lainnya tentang gambaran umum Yayasan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

d. Teknik Triangulasi

Menurut S. Nasution, triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.¹⁷

Menurut Lexy Moleong, triangulasi dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hal. 63.

¹⁷ S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 115.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.¹⁸

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara (*point 1*), serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (*point 5*). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simple, efektif dan mudah dilaksanakan.

Selain triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpul data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁹

Dalam penelitian ini hanya menggunakan strategi yang kedua, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan Pengasuh, staf pengajar Pendidikan Agama Islam, dan anak asuh Panti Asuhan Sinar Melati Sedan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy moleong, analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

¹⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 178.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 178.

sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁰

Dari pengertian tersebut akhirnya ditentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi sambil mengadakan koding.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan secara induktif yaitu penarikan kesimpulan dengan cara berfikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan umum.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan skripsi ini supaya sistematis, disini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi *Pendahuluan*, adapun didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁰ *Ibid.*, Hal. 103.

²¹ H.M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2003), hal. 45.

Bab kedua berupa gambaran umum obyek penelitian, dalam hal ini adalah Yayasan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Gambaran umum ini berisi tentang informasi yang benar tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan didirikannya (terutama perihal pendidikan), struktur organisasinya, keadaan pengurus/pengasuh dan anak asuh. Serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan dan penafsiran tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, sesuai dengan kenyataan yang ada dan terjadi di lapangan penelitian dan selanjutnya mengemukakan hasil dari penelitian yang dilakukan secara obyektif adanya.

Bab keempat adalah tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang diajukan, serta penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ST. ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan efektifitas pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan, sebagaimana hasilnya telah diuraikan pada BAB II dan BAB III sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan sampai sekarang telah berjalan kurang lebih selama 9 tahun, yaitu dimulai pada tahun 1997. Pengasuh mengadakan pembinaan akhlak dengan dua cara dan masing-masing dilaksanakan secara rutin tiap hari yaitu *Pertama*, melalui pembinaan intensif oleh pengasuh sendiri (setelah sholat isya') dan *kedua*, melalui materi pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh para pengajar/ustadz jam 18.00-19.00 (setelah Sholat maghrib) dan jam 20.15-21.30 (setelah Sholat Isya' tiap hari senin, rabu dan kamis). Adapun materi yang disampaikan adalah Aqidah Islamiyyah, Akhlak, Tafsir Alquran, Hadits, B. Arab, Tarikh / Siroh, Qiro'ah, dan Hafalan Al-Qur'an. Sedangkan dalam menyampaikan materi, para ustadz/pengajar menggunakan beberapa metode, yaitu; 1) Metode Privat, 2) Ceramah dan 3) Diskusi / Tanya jawab.
2. Hasil pembinaan akhlak bagi anak asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan adalah efektif sekali. Keberhasilan ini dapat diukur dari tercapainya

82% materi pembinaan akhlak yang ditetapkan. Keberhasilan itu dapat dilihat nyata dari perilaku keseharian anak asuh yang mencerminkan sifat dan sikap sebagaimana materi-materi akhlak yang diajarkan seperti kejujuran, hormat, iffah, giat, ridho, syukur, dll.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan sumbang saran baik bagi pengasuh maupun ustad/pengajar Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Sinar Melati Sedan sebagai berikut :

1. Hendaknya ustadz/pengajar dapat menggunakan metode pembinaan yang efektif khususnya melalui pendidikan agama Islam yang diselenggarakan sehingga ketersediaan waktu yang singkat dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk melakukan pembinaan. Adapun metode efektif yang dimaksud adalah metode diskusi atau tanya jawab.
2. Hendaknya pengasuh selalu memotivasi anak asuhnya agar bersungguh-sungguh untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam sehingga dapat menunjukkan jati diri seorang muslim yang berakhlakul karimah melalui akhlak/perilaku keseharian. Motivasi yang dimaksud adalah tentang keikhlasan, malu karena Allah dan kerelaan untuk saling memaafkan, karena sifat dan sikap tersebut belum sepenuhnya terwujud menjadi perilaku sehari-hari anak asuh.
3. Hendaknya ustadz/pengajar menyiapkan/menentukan buku/materi pegangan yang baku dalam proses pembinaan sehingga nantinya dapat dilakukan evaluasi hasil pembinaan.

C. Kata Penutup

Dengan rasa syukur yang mendalam sepenuhnya penulis haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Segala kemampuan ikhtiar maupun do'a telah penulis sempurnakan demi paripurna-nya penulisan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini supaya menjadi koreksi dan evaluasi penulis di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, Panti Asuhan Sinar Melati serta semua pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah-lah akhirnya penulis menggantungkan harapan dan pertolongan. Dan semoga buah karya yang kecil ini dapat menjadi sarana bertambahnya amal kebaikan bagi penulis sehingga bermanfaat di dunia dan akhirat. Amiiin.



ST. ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Muhammad Al-Qasim, *Ibadah-Ibadah Yang Paling Mudah*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1999.
- Abu I'dad, *Agenda dakwah*, Solo: Pustaka Al-Wustho, 1996.
- Ahmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Popular Lengkap*, Yogyakarta: Absolut, 2004.
- AnSelm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*, Jakarta: Penerbit Erlangga, Edisi ke-lima.
- Departemen Agama R.I., *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta : DepAg. R.I. 1982.
- _____, *Pola pembinaan mahasiswa IAIN*, Jakarta: Al-Ma'arif, 1983.
- H.M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1976.
- M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitus Salam/IBS, 1996.
- Mangun Harya, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Mashari, *Pendidikan agama dan perilaku keagamaan bagi anak asuh SLTP-SLTA di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta: Andi Offset, 1994.
- Syaikh Muhammad Djamaluddin Al-Qasyimi Ad-Dimsyaqi, *Terjemah Mau'idhotil Mukminin*, Semarang, As-Syifa', 1993.
- Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, Edisi Senior, Jakarta: Penebar Salam, 2000, cet ke VIII.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA